

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Madin At-Ta'miriyah Duduksapeyan Gresik

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Maadrasah Diniyah

Menurut sumber data yang kami ambil, madin AT-TA'MIRIYAH AL-ISHLAH Duduksampeyan Gresik ini didirikan pada tahun 1992 oleh pengurus Madin yang terdiri dari para sesepuh desa. Termasuk juga bapak kepala Madin sekarang yaaitu Bapak Akhmad Syaiful Arif juga ikut berpartisipasi di dalamnya.

Madin AT-TA'MIRIYAH AL-ISHLAH ini mengalami dua kali pergantian kepala oleh bapak Abdul Kholid mulai awal berdirinya Madin yaitu pada tahun 1992 hingga tahun 2005. Periode yang kedua dikepalai oleh Bapak Akhmad Syaiful Arif sampai sekarang ini.

Nama AL-ISHLAH ini diambil dari sebuah masjid yang memang berada disekitar gedung tersebut. Letak gedung Madin ini sangat strategis sekali yang memng berdekatan dengan masjid, hingga salah satu kegiatan rutin Madin yaitu sholat berjamaah ashar dilaksanakan di masjid tersebut degan di imami salah satu guru di Madin AT-TA'MIRIYAH AL-ISHLAH Duduksampeyan Gresik.

4.1.2. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : MADIN ULA At Ta'miriyah Al Ishlah

Alamat :

Desa/Kelurahan : Duduksampeyan

Kecamatan : Duduksampeyan

Kabupaten : Gresik

Berdiri Sejak Tahun : 2008

Waktu Penyelenggara : Sore Hari

Jenis Pendidikan : Madin Ula

Identitas Kepala Lembaga

Nama Lengkap : H. Akhmad

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Lengkap : Duduksampeyan Kec. Duduksampeyan

Pendidikan : SMA

No. Telp : 08732778033

4.1.3. Struktur Organisasi

Pelindung : Kepala Desa

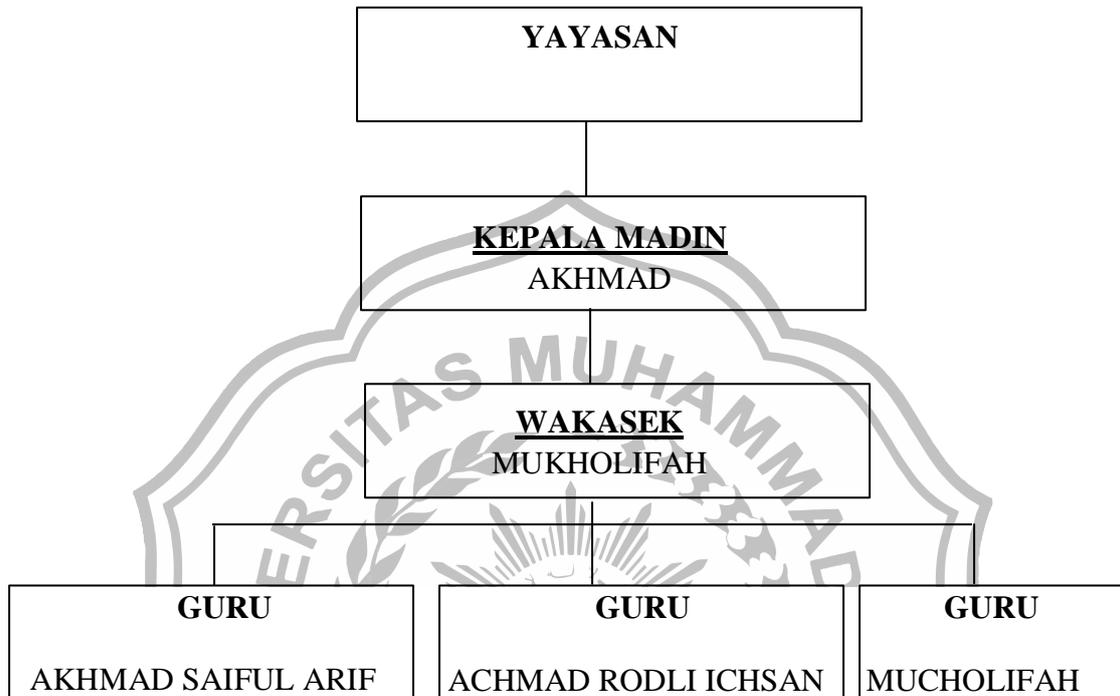
Ketua : Hj. Kusmiati

Sekretaris : Dra. Murtiah

Bendahara : Hj. Tias Hastutik

Anggota : Hj. Rini

TABEL 4.1

STRUKTUR ORGANISASI DINIYAH AT TA'MIRIYAH AL ISHLAH**DUDUKSAMPEYAN GRESIK****4.1.4. Visi dan Misi Madin At-Ta'miriyah Duduksampeyan Gresik**

Visi :

Unggul dalam prestasi yang dilandasi Imtaq yang berwawasan global dan peduli lingkungan.

Indikator:

- a. Unggul dalam proses pembelajaran
- b. Unggul dalam kreatifitas
- c. Unggul dalam lomba seni
- d. Unggul dalam disiplin

- e. Unggul dalam aktifitas keagamaan
- f. Unggul dalam sikap social
- g. Unggul dalam berbahasa arab

MISI

- a. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif
- b. Mengembangkan organisasi Madrasah yang terus belajar (Learning Organization)
- c. Meningkatkan tanggung jawab, percaya dan semangat dan berkompetensi pada peserta didik
- d. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan
- e. Meningkatkan kegiatan keagamaan
- f. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- g. Melaksanakan kegiatan praktik belajar berbicara Bahasa Arab

4.1.5. Daftar Guru Madin At Ta'miruyah Al Ishlah Duduksampeyan Gresik

Ustadz/guru yang mengajar di Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan berjumlah 6 orang. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Latar belakang pendidikan yang tinggi tidak menjadi prioritas utama untuk mengajar di Madrasah Diniyah. Mayoritas ustadz/guru yang mengajar di Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan adalah lulusan pondok pesantren, sehingga dapat

dikatakan telah menguasai ilmu agama Islam. Para ustadz/guru Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan mayoritas berasal dari Desa Duduksampeyan dengan berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda, mulai dari guru, wiraswasta, petani, dan sebagainya. Mayoritas ustadz/guru Madrasah Diniyah adalah orang-orang terpendang di desa Duduksampeyan, artinya para ustadz memiliki posisi dan pengaruh dalam pengembangan keislaman masyarakat desa Duduksampeyan.

TABEL 4.2
DATA GRUR/USTADZ MADIN AT TA'MIRIYAH AL ISHLAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Ahmad	Duduksampeyan	Kepala Madin
2	Muchalifah	Duduksampeyan	Wakakes/Guru
3	Akhmad Saiful Arif	Duduksampeyan	Guru
4	Achmad Rodli Ichsani	Duduksampeyan	Guru
5	Habibur Rohman	Duduksampeyan	Guru
6	Mami	Duduksampeyan	Guru

4.1.6. Daftar Santri/Siswa

Sedangkan para santri yang belajar di Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan berjumlah 75 santri/siswa dari tingkat SD/MI hingga SMP/MTs. Mereka berasal dari beberapa dusun yang berbeda di sekitar wilayah desa

Duduksampeyan. Adapun jumlah santri Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
REKAPITULASI JUMLAH SANTRI/SISWA
MADIN AT TA'MIRIYAH AL ISHLAH DUDUKSAMPEYAN GREIK
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI		JUMLAH
		L	P	
1	1	7	4	11
2	2	21	15	36
3	3	9	6	15
4	4	9	4	13
JUMLAH				75

TABEL 4.4
DATA SISWA MADIN AT TA'MIRIYAH AL ISHLAH
DUDUKSAMPEYAN GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	NAMA	L/P	TEMPAT TGL LAHIR
1	Diajeng Nur Fitria Andriani	P	Gresik 04-Jun-03
2	Firda Mafsa Aulia	P	Gresik 10-Des-03
3	Adelia Fitri Nur Aini	P	Gresik 12-Feb-03

4	M.Saif Alaudin	P	Gresik 16-Apr-04
5	Tia Rahmawati	L	Gresik 10-Apr-04
6	Tegar Kurniawati	P	Gresik 08-Mei-04
7	Syahrul Syadam	L	Gresik 10-Jun-04
8	Ahmad Ramadhan Dwi Saputra	L	Gresik 29-Jan-05
9	Naila Rohmatil Izzah	L	Gresik 07-Okt-05
10	Aida Maghfiroh	P	Gresik 26-Jan-06
11	Muhammad Rizky Febriyan	P	Sidoarjo 06-Feb-06
12	Putra Febri Sugianto	L	Gresik 15-Feb-06
13	Wildan Nur Rohman	L	Gresik 11-Mei-06
14	Indra Asmoro Jati	L	Gresik 29-Jul-06
15	Indro Asmoro Jati	L	Gresik 29-Jul-06
16	Muhammad Maula Abi Zdar Anggoro	L	Gresik 10-Okt-06
17	Niswah Dzawil Hirawati	L	Gresik 02-Nov-06
18	M.Angga Zainur Rohim	P	Gresik 17-Jan-07
19	Ahmad Busairi Hamdi Firdaus	L	Gresik 17-Jan-07
20	Fabby Edika Ekabella	L	Gresik 08-Feb-07
21	Dio Roihansyah Hario Kusuma	P	Gresik 28-Feb-07
22	Cici Anggun Kinanti	L	Gresik 28-Mar-07
23	Mailia Farha Alfimiati	P	Gresik 04-Apr-07
24	Muchammad Rzky Afrizal	P	Gresik 13-Apr-07
25	Aidrus Ghoribaldi Ahmad	L	Gresik 28-Mei-07
26	Kayla Azzahwa Dwi Agustiya	L	Gresik 07-Agu-07
27	Wulandari Mahaya Agustin	P	Gresik 29-Agu-07
28	Muh. Zaini Sa'dan	P	Gresik 12-Sep-07
29	Muhammad Lujainuddani Aunan	L	Gresik 01-Okt-07
30	Hanif Al Farisi	L	Gresik 20-Okt-07
31	Sarah Ayu Natasya	L	Gresik 28-Okt-07
32	Ardena Putri Andara	L	Gresik 04-Feb-08
33	Airin Rohah Diany	P	Gresik 27-Mar-08
34	Berliana Sena Herlangga	P	Gresik 27-Apr-08
35	Nur Ma'rifatul Lailiyah	P	Gresik 23-Mei-08
36	Sevilla Zahro Eidelwais	P	Gresik 25-Mei-08
37	Rafai Amar Ghoisan	P	Gresik 14-Jun-08
38	Najwa Alif	L	Gresik 04-Jul-08
39	Andin Aulia Rahmah	P	Gresik 29-Sep-08
40	Kevin Islam Abriliano	P	Gresik 10-Nov-08
41	Desta Rafa Atho'illah	L	Gresik, 13-Des-08
42	Habbatul Khakim Fakhru Zaman	P	Gresik, 26-Mar-09
43	Junita Nur Aini	L	Gresik, 11-Jun-09
44	Zaidan Pasha Putra Subagio	P	Lamongan, 12-Jun-09
45	Fathiyah Mufarikhah	L	Gresik, 08-Jul-09

46	Zaid Al Farisy	P	Gresik, 27-Jul-09
47	Muhammad Maulana Gesa Wibowo	L	Gresik, 29-Jul-09
48	Ibnu Azzam Narawangsa Prastiyono	L	Gresik, 02-Agu-09
49	Rifat Maulana Putra	L	Gresik 30-Nov-09
50	Althoful Adli Ahmad	L	Gresik, 15-Mei-10
51	Nuda'ul Fitriyah	L	Lamongan, 10-Sep-10
52	Ahmad Rifky Dwi Yudianto	P	Gresik, 21-Okt-10
53	Naura Qitara Salsabila	L	Gresik, 15-Mar-11
54	Akmalul Furqon Zamil	P	Gresik, 19-Mar-11
55	Mirza Mufazil	L	Gresik, 25-Mar-11
56	Chiyarotul Zahra Salsabilla Hatta	L	Gresik, 27-Mei-11
57	Alfino Julian Dwi Santoso	P	Gresik, 25-Jul-11
58	Dhaniadyaksa Haqqil Muzakki	P	Gresik, 23-Agu-11
59	Azam Hafiz Maula	P	Lamongan, 23-Mar-12
60	Alisa Mahani Laily	P	Gresik, 23-Mei-12

4.1.7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah sebagaimana tertera dalam tabel di bawah telah memenuhi standar sarana prasarana dalam Standar Nasional Pendidikan, tetapi dalam beberapa prasarana seperti ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, dan beberapa ruangan lainnya tidak ditemukan di Madrasah Diniyah At'Miriyah Al Ishlah, karena sarana prasarana yang ada telah terbilang cukup untuk untuk menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah.

TABEL 4.5
DATA SARANA MADIN AT TA'MIRIYAH AL ISHLAH
DUDUKSAMPEYAN GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	JENIS RUANG/ALAT	JUMLAH	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	2	1	1	
2	Ruang Guru	1	1		
3	Meja Guru	4	2	2	
4	Meja Murid	30	15	20	
5	Papan Tulis	2	2		
6	Al-Qur'an	30	10	20	
7	Alat Peraga	10	5	5	
8	Musholla	1	1		

4.2. Proses Pembinaan Akhlaqul Karimah di Madin At Tami'riyah Al Ishlah

Duduksampeyan Gresik

Membina akhlaqul karimah pada generasi millennial memang tidaklah mudah. Sungguh menjadikan generasi masa kini untuk memiliki akhlaqul karimah di manapun dan kepada siapapun tidak mudah. Hal ini dikarenakan bahwa mendekati hari akhir, maka generasi akan semakin memburuk. Namun dalam hal ini, Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan tetap berusaha menghidupkan marwah madrasah dengan melakukan usaha-usaha untuk membina akhlaqul karimah para santri. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah At Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan dengan menggunakan metode wawancara, observasi

dan dokumentasi, maka peneliti menghasilkan data khusus mengenai peran madrasah diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan dalam pembinaan akhlaqul karimah. Adapun deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1. Pentingnya pembinaan akhlak

Islam sangat memperhatikan permasalahan akhlak. Hal ini dibuktikan dengan banyak ditemukannya perintah-perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam hal ini, para ustadz memiliki definisi yang berbeda mengenai pembinaan akhlak.

“Pembinaan akhlak yaitu menanamkan sejak dini perilaku anak terhadap orang tua, teman-temannya, dalam rangka berkehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat sekiranya anak-anak tersebut itu perilakunya itu betul-betul teratur, terarah, sebagaimana yang dipraktikkan oleh baginda Rasul Muhammad SAW.”⁵¹

“Pengarahan pada tingkah laku si anak supaya ada sopan santun atau ada unggah-ungguh antara anak dengan orang tua, anak dengan anak yang lain.”⁵²

“Penanaman akhlak secara teori ataupun secara praktik kepada anak melalui apa yang kita sampaikan atau perilaku.”⁵³

“Menjaga dan meneruskan akhlaq yang sudah diajarkan orang tua. Pendidikan yang utama kan orang tua. Jadi di sekolah itu meneruskan dan menambahkan yang di rumah.”⁵⁴

Dari beberapa definisi pembinaan akhlak di atas, dapat diambil

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Madin, Bapak Ahmad pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

⁵² Wawancara dengan guru Madin, Bapak Ahad Rodli Ichsan pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

⁵³ Wawancara dengan guru Madin, Ibu Mami pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Ahad Rodli Ichsan pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 15.10 WIB.

kesimpulan bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu upaya mendidik dan membina akhlak para santri/murid secara teori maupun praktik agar memiliki perilaku sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW, dalam rangka mempersiapkan mereka untuk hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, manusia hidup di dunia harus memiliki akhlak. Adapun alasan pentingnya pembinaan akhlak sebagai berikut:

- a) Nabi Muhammad diutus ke dunia ini dalam rangka menyempurnakan akhlak. Maka sejalan dengan itu, bahwa akhlaqul karimah memang hal yang sangat utama diterapkan kepada generasi penerus artinya dalam hal ini adalah anak-anak. itu pertama kali diterapkan di keluarga, melebar kepada lingkungan sekitar. Jadi memang hal yang harus sangat ditanamkan pertama kali adalah akhlak.⁵⁵
- b) Akhlak merupakan pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Karena perilakunya orang-orang jahiliyah dulu itu seperti perilakunya hewan. Dimana ketika punya anak perempuan merasa harga dirinya itu jatuh, tidak punya penghormatan di kalangan etnis/kelompoknya. Sehingga sampai terjadi dikuburkan hidup-hidup. Kemudian ada perilaku-perilaku yang cenderung menuruti keinginan nafsu. Sing mendem, sing minum, sing medon, sing maling dan lain sebagainya itu menjadi sebuah amal yang

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Madin, Bapak Akhmad pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

dibanggakan oleh mereka.”⁵⁶ . Kemudian, antara manusia dengan hewan itu makhluk yang beda. Manusia itu dianggap manusia apabila akhlakunya manusiawi. Sehingga semestinya manusia harus berakhlak. Karena Diantara perbedaan manusia dan makhluk lainnya adalah akhlak. Kalau tidak tau akhlak/etika, tidak ada bedanya antar makhluk yang lain.”⁵⁷

c) Akhlak merupakan puncak dari ilmu;

“Akhlak iku termasuk wajib. Ngaji ilmu Adab/Akhlak iku termasuk fardhu ‘ain. “*Al-Akhlaq fauqal Ilmi*”. Toto kromo/akhlak iku derajate sak nduwure ilmu. Dadi wong pintere koyo opo nek akhlake elek yo ora ono ajine. Semono ugo sing ilmu biasa-biasa ae, tapi akhlake apik yo tetep dihargai wong. Dadi akhlak luwih penting tinimbang ‘ilmu.”⁵⁸

4.2.2. Bentuk Usaha Pembinaan Akhlaqul Karimah di Madin At Ta’Miriyyah Al Ikhlaash Duduksampeyan Gresik

Usaha pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah diungkapkan dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa orang guru, sebagai berikut:

“Awal masuk adalah pukul 14.30 WIB, dibuka dengan berdo’a belajar bersama di dalam kelas yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian dilanjutkan di kelas dengan membaca hafalan-hafalan berupa do’a-do’a harian, bacaan sholat, wirid, *Akhlak Ngudi Susilo*, *Aqidatul Awam*, *Iki Syiir* dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan proses pembelajaran hingga jam 16.00 WIB, kemudian istirahat dan disambung dengan sholat berjamaah ‘Asar di

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Madin, Bapak Achmad Rodli Ichsan pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 15.45 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Guru Madin, Bapak Achmad Rodli Ichsan pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 15.45 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Madin, Bapak Akhmad pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

masjid.”⁵⁹

“Usaha pembinaan akhlak ada di pelajaran Akhlaq. Mulai dari kelas 1-4 ada pelajaran Akhlaq. Kelas 1 ada Ngudi Susilo, yang kelas 2-4 *Akhlaqul Banin* (Akhlaqnya seorang anak). Itu salah satu bentuk pembinaan akhlaq. Yang lain, akhlaq mungkin dengan sendirinya, maksudnya ketika mengajar, secara tidak langsung anak itu kan membaca artinya melihat Pak Guru itu seperti apa, kan nirukke. Anak-anak umur sekian kan masih meniru, belum bisa menentukan.”⁶⁰

Untuk lebih mempermudah penjelasan mengenai usaha- usaha pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah, maka penulis membuat tabel jadwal kegiatan berikut ini.

TABEL 4.5
JADWAL PELAJARAN
MADRASAH DINIYAH ULA ATTA’MIRIYAH AL-ISHLAH
Dsn. Duduk Ds. Duduksampeyan Kec. Duduksampeyan Kab. Gresik

Hari	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV	
	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran
Senin	C	Fiqih	B	Tarekh	B	Qur’an	C	Nahwu
	B	B.Arab	C	Akhlaq	C	Tauhid	B	Hadits
Selasa	C	Qur’an	B	Fiqih	B	Tarekh	C	Akhlaq
	B	Tauhid	C	B.Arab	C	Akhlaq	B	Qur’an
Rabu	C	Tarekh	B	Qur’an	B	Fiqih	C	B.Arab
	B	Akhlaq	C	Tauhid	C	B.Arab	B	Fiqih
Kamis	B	Tauhid	A	Fiqih	A	Tarekh	B	Qur’an

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Madin, Bapak Akhmad pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

⁶⁰ *Ibid*,

	A	Qur'an	B	B.Arab	B	Akhlaq	A	Tajwid
Jum'at	LIBUR							
Sabtu	A	Praktek Sholat	A	Praktek Fiqih	A	Praktek Fiqih	A	Praktek Sholat

4.2.3. Metode Pembinaan Akhlaqul Karimah di Madin At Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan Gresik

Dalam melaksanakan pembinaan akhlaqul karimah, Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah menggunakan beberapa metode:

a) Metode Pemahaman

Secara khusus, usaha pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah berlangsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Akhlak, ustadz/guru memberikan penekanan-penekanan mengenai akhlaqul karimah. Berikut pernyataan salah satu ustadz/guru mengenai metode pemahaman terhadap akhlaqul karimah yang beliau terapkan:

“Ya diarahkan untuk berlaku sopan kepada siapapun. Kan ada akhlak kepada khaliqnya, ada akhlak kepada sesama, ada akhlak kepada alam. Akhlak kepada Allah, Allah memerintah beribadah kepada Allah, ya kita harus melaksanakan.”⁶¹

Bapak Ahmad selaku kepala Madin lebih memberikan pemahaman terhadap praktik-praktik akhlak keseharian kepada para santri, seperti ungkapan Beliau:

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Guru, Bapak Habibur Rohman pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

“Karo pak gurune salam. Mangan yo tangan tengen. Tekan ngetoki kuku yo tak praktekno, mulai ko driji manis, sak teruse. Nek iso ojo dino seloso. Nek cukur ojo bengi. Iku mou kabeh ono kitabe.”⁶²

Kemudian, dalam pembinaan akhlak menggunakan metode pemahaman, tidak hanya bertumpu pada mata pelajaran Akhlak, akan tetapi pada semua mata pelajaran. Seperti diungkapkan oleh Bapak Habibur Rohman, sebagai berikut:

Jadi, pelajaran yang lain itu dapat tercapai apabila akhlak itu berjalan. Jika tidak ada akhlak, pelajaran yang lain mungkin saja tidak bisa masuk semuanya. Contohnya kami mengajar Fiqih/Tajwid dan murid tidak memiliki akhlak, maka yang terjadi adalah ramai sendiri, bahkan berlarian kesana kemari ketika diterangkan. Akhirnya pelajaran Fiqh/Tajwid tidak dapat terserap oleh anak, karena anak tidak memiliki akhlak. Diterangkan dalam kitab Adab bahwa akhlak anak ketika guru sedang mengajar harus begini, begini, begini. Ketika hal tersebut dipatuhi, InsyaAllah anak dapat mendengarkan ceramah, dan paham.⁶³

Sebagai contohnya, upaya pembinaan akhlak dilakukan pula oleh guru mata pelajaran bukan akhlak.

“Saya ngajarnya Nahwu, Shorof. Bagaimana Nahwu kok ada kandungan akhlaknya. Tak contohke, Ibnu Malik yaitu ulama terkenal. Ketika dia merasa lebih pintar dari gurunya, langsung hilang ilmunya. Walaupun gurunya sudah meninggal. Itu juga sebenere bentuk dari akhlak ya.”⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Kepala Guru, Bapak Habibur Rohman pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

⁶³ Ibid,

⁶⁴ Ibid,

b) Metode Pembiasaan

Proses pembinaan akhlak dengan metode pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah ditemukan dalam beberapa kegiatan:

Pertama, membaca do'a bersama-sama (Berupa do'a memulai belajar dan asmaul husna). Kegiatan ini dilaksanakan dengan para santri/murid berkumpul di suatu ruang kelas. Pembacaan do'a belajar bertujuan agar selama menuntut ilmu di Madrasah Diniyah, para santri/murid dapat melakukannya dengan sungguh-sungguh sehingga mendapati hasil yang memuaskan berupa ilmu yang bermanfaat dan sesuai dengan apa yang mereka pelajari di Madrasah Diniyah. Selanjutnya, membaca asmaul husna, bertujuan untuk mengagungkan asma Allah yang Maha Memiliki Ilmu sekaligus bersyukur atas ilmu yang Allah berikan melalui para ustadz, karena sejatinya ilmu adalah milik-Nya.⁶⁵

Kedua, muraja'ah hafalan kitab tauhid dan akhlak. Kitab tauhid merupakan landasan keimanan seorang muslim. Muraja'ah ini bertujuan agar bertambah keimanan para santri/murid setiap harinya. Karena iman itulah sebagai motivasi dan kekuatan penggerak yang paling ampuh dalam pribadi seseorang sehingga membuat seseorang tidak dapat diam dari melakukan kegiatan kebajikan dan amal shaleh. Selanjutnya muraja'ah kitab akhlak sebagai sumber pembelajaran akhlak santri, terutama kelas III (tiga), yang bertujuan agar menjadi bahan perenungan para santri sehingga dapat memperbaiki akhlak yang diamalkannya setiap hari."⁶⁶

Ketiga, shalat 'Asar berjamaah. "Yaitu pas sholat berjamaah rame, itu dibimbing, diarahkan supaya tidak rame karena itu bisa mengganggu hak orang lain untuk menghadap kepada Allah. Dan itu kalau ada orang sholat dia rame sendiri kadang itu nanti

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Akhmad Saiful Arif pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 14.45 WIB.

⁶⁶ Ibid,.....

saya suruh mengulang sholatnya.”⁶⁷

Santri/murid yang melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan sholat jamaah, berupa mengganggu temannya yang sedang sholat, tidak merapikan barisan sholat, melakukan gerakan-gerakan dalam sholat lebih dari tiga kali, rame dan lainnya menjadikan ustadz/guru sebagai pengawas sholat jamaah memberikan suatu kebijakan khusus terhadap santri/guru. Salah seorang guru, yaitu Bapak Mustofa memberikan kebijakan dengan cara menyuruh anak untuk mengulangi sholatnya. Hal ini dimaksudkan agar anak menjadi jera dan tidak lagi mengulangi perbuatannya yang dapat mengganggu hak orang lain dalam sholat.

Membiasakan anak untuk berakhlakul karimah haruslah dimulai sejak kecil, karena usia anak-anak adalah usia pertumbuhan sehingga harus diisi dengan pengarahan dan pembinaan akhlakul karimah. Hal ini dimaksudkan agar setelah dewasa kelak, anak tetap berakhlakul karimah. Seperti diungkapkan oleh salah satu ustadz/guru Madrasah Diniyah, yaitu Bapak Akhmad Saiful Arif.

“Membina akhlak itu harus dari usia dini. Karena apabila di waktu kecil sudah membangkang, maka di usia dewasa akan mengalami keberatan untuk memperbaiki akhlak”⁶⁸.

c) Metode Uswatun Hasanah (Teladan yang Baik)

Metode uswatun hasanah dipraktikkan melalui dua bentuk, yaitu ucapan/perkataan dan tindakan/perilaku.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Akhmad Saiful Arif pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 14.45 WIB.

⁶⁸ Ibid,.....

1) Uswatun Hasanah melalui ucapan/perkataan

Guru itu secara Jawa digugu dan ditiru, tidak hanya secara lisan memberitahu anak, tetapi perilakunya dijadikan contoh untuk anak didik, jangan seenaknya sendiri. Bisa memberitahu secara lisan, tetapi diri sendiri tidak dipikirkan. “*Ata'muruna bil birri tansauna anfusakum. Afala ta'qilun*”. Engkau bisa memberitahu kebaikan kepada orang-orang tetapi *melalaikan* diri sendiri. Tidakkah kalian berpikir? Memanglah, diri sendiri dijadikan contoh.”⁶⁹

2) Uswatun Hasanah melalui tindakan/perbuatan

“Guru kan biasanya selain di sekolah ya di masyarakat ada istilahnya penilaian dari anak. sebisanya saya itu selalu aktif, ya saya usahakan tepat waktu. Agak telat sedikit ya tetep saya usahakan berangkat. Kalau masalah berpakaian itu saya usahakan memakai lengan panjang. Ya itu hanya contoh-contoh kecil aja. Biasanya berbicara dengan guru itu berbahasa yang halus, dengan anak juga menggunakan bahasa yang halus. Membentak anak atau apa istilahnya itu ndak perlu.”⁷⁰

d) Metode Targhib dan Tarhib

★ Berbeda guru, berbeda pula perlakuannya dalam mendidik dan membina akhlaqul karimah. Metode *Targhib* (pujian) tidak begitu dipraktekkan dalam proses pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah At Tami'riyah Al Ishlah, hanya saja pemberian pujian dilakukan di kelas ketika murid/santri dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Dan ketika ditemukan santri yang kurang bersikap sopan/melanggar norma/tidak berakhlak, setiap guru

⁶⁹ Wawancara dengan Kapala Madin Bapak Akhmad pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 14.45 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Akhmad Saiful Arif pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 14.45 WIB.

memiliki penyikapan yang berbeda. Berikut beberapa penerapan metode *Tarhib* (hukuman):

Ya pertama dikasih pengertian. Kalau bagi saya pribadi mbak, kalau sudah dikasih pengertian satu, dua masih tidak ada perubahan, ya agak keras sedikit lah. Dengan teguran atau yang lainnya. Misalkan anak itu berkata-kata yang kotor, saya suruh untuk menulis istighfar misalkan 20 kali.”¹⁰⁶

“Dalam pembelajaran, kalau biasanya itu kalau geger (ramai) saya beri pertanyaan, tapi kalau beri pertanyaan ndak bisa jawab, nanti saya berikan pemahaman bahwa “ya itulah akibatnya orang yang tidak mendengarkan keterangan dari guru, makanya kalau ada guru menerangkan itu harus didengarkan. Disamping anda rugi itu juga merugikan temennya.”⁷¹

Dalam memberikan kebijakan kepada santri, ustadz/guru memang tidak dengan perlakuan yang sama, karena hal itu disesuaikan dengan tingkat ketidaksopanan dan karakteristik anak. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembinaan akhlak yang diketahui oleh anak serta orang tua, akibatnya pembinaan akhlak itu sendiri mudah dilaksanakan.

4.2.4. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak

Faktor pendukung peran Madrasah Diniyah At Tami'riyah Al Ishlah dalam pembinaan akhlaqul karimah adalah: pertama, semua pihak keluarga besar Madrasah Diniyah, dari guru, siswa, TU, serta masyarakat sekitar Madrasah. Kedua, masjid dengan segala fasilitas didalamnya yang memadai sebagai tempat merealisasikan pembinaan akhlak yang diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah. Ketiga, dari pihak guru

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Mami pada tanggal 14 Maret 2021 pukul 15.35 WIB.

bergerak langsung memberikan contoh nyata dalam berakhlak. Keempat, kinerja guru yang berlatar belakang lulusan pesantren serta memiliki posisi dan pengaruh penting dalam pengembangan keislaman masyarakat desa Duduksampeyan.”⁷²

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat Madrasah Diniyah At Tami’riyah Al Ishlah dalam melaksanakan peranannya untuk membina akhlaqul karimah para santri, sebagai berikut:

1) Kurangnya kedisiplinan pada ustadz/guru

Kedisiplinan para usadz/guru kurang begitu nampak dikarenakan sebagian guru memiliki tanggung jawab di sekolah formal pagi hari, dimana jam pulangya hingga pukul 13.00 WIB, bahkan lebih dari itu. Sedangkan pukul 14.00 WIB proses pembelajaran di Madrasah Diniyah sudah mulai, dan banyak tenaga yang telah terforsir pada pagi hari membuat semangat guru Madin melemah.”⁷³

2) Tidak ada peraturan yang mengikat bagi guru.

Hal ini dikarenakan pihak pengelola kurang begitu ada keberanian untuk menekan, karena khawatir menyalahi kewenangan. Ibarat “*nembak tapi ndak ada peluru*”, artinya ingin maju namun tidak ada fasilitas yang mendukung untuk maju. Karena guru Madin hanya mengedepankan *ngalap*

⁷² Hasil Observasidi Madrasah Diniyah At Ta’miriyah , hari Kamis, 26 Februari 2021

⁷³ Wawancara dengan Kapala Madin Bapak Akhmad 14 Maret 2021 pukul 15.35 WIB.

berkah, tanpa imbalan, dan bahkan mengeluarkan biaya untuk Madin.

Untuk itu, pihak pengelola Madrasah Diniyah mengambil sikap untuk menghargai mereka, dan tidak bertindakseprosedural mungkin. Sehingga “*sak mlakune, ora wani mlayu banter*”.⁷⁴

- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah

Kaitannya dengan bentuk-bentuk Madrasah yang semakin beragam dan kompleks, muncul beberapa argumen masyarakat yang beranggapan bahwa Madin itu bukan lembaga pendidikan formal, artinya nonformal maka tidak dinomorsatukan. Sebagai contoh, ketika anak mengikuti les/kursus, maka mereka lebih mengutamakan les/kursus tersebut daripada madrasah. Sehingga dalam seminggu tidak bisa mengikuti pembelajaran Madin secara utuh.⁷⁵

Kemudian ada yang beranggapan karena kegiatan Madin waktunya sore hari, maka bagi orang tua/masyarakat yang idealis menganggap bahwa anak seharian itu sudah capek, sehingga anaknya pada jam- jam itu dipandang lebih baik beristirahat.¹¹³

Selanjutnya ada pula orang tua yang beranggapan bahwa anakmembaca Al-Qur’an dengan baik itu sudah cukup, tanpa perlu memahami ilmu agama lebih dalam.¹¹⁴

- 4) Durasi pembelajaran di Madrasah Diniyah yang terlalu singkat

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Madin, Bapak Akhmad pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 14.45 WIB..

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Achmad Rodli Ichsan 14 Maret 2021 pukul 15.35 WIB.

Sebagai bukti yang diungkapkan oleh salah satu ustadz/guru Madrasah Diniyah bahwa kitab *Akhlak lil Banin* dalam tiga tahun belum bisa khatam. Di masa lampau, sekolah pagi hanya sampai waktu dzuhur, sehingga tidak mengganggu waktu belajar di madrasah Diniyah. Sedangkan sekarang ini hampir semua lembaga pendidikan formal menambah jam pembelajarannya, sehingga waktu belajar di Madrasah Diniyah menjadi terkesampingkan.”⁷⁶

4.2.5. Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah

Penulis mendapatkan informasi akan pentingnya keberadaan Madrasah Diniyah yang berperan dalam pembinaan akhlaqul karimah para santri sebagai berikut:

- 1) Madrasah Diniyah memberikan aktivitas yang positif terhadap anak.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengawas Madrasah di Kecamatan Duduksampeyan yaitu Bapak Faizin, bahwa anak-anak yang berada di Madrasah Diniyah pada jam-jam sore antara jam 14.00-16.00 WIB adalah aktif belajar ilmu agama. Berbeda dengan anak-anak yang tidak bersekolah di Madrasah Diniyah yang berkemungkinan aktivitasnya hanya bermain bersama teman-temannya. Madrasah Diniyah dalam hal ini menunjukkan perannya dalam membina akhlaqul karimah dengan memberikan kesempatan anak-anak untuk melakukan kegiatan positif, sehingga anak-anak yang belajar di Madrasah Diniyah lebih mudah untuk

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Madin, Bapak Akhmad pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

memiliki akhlaqul karimah, karena dilakukan beberapa upaya pembinaan akhlaqul karimah oleh para guru.”⁷⁷

- 2) Madrasah Diniyah membekali pendidikan Agama Islam yang tidak diajarkan di lembaga pendidikan formal.

Madrasah Diniyah membekali para santri dengan ilmu- ilmu agama yang bersifat salafiyah (bersumber langsung dari kitab-kitab kuning), dimana ilmu-ilmu seperti ini tidak diajarkan dalam lembaga pendidikan formal.”⁷⁸

- 3) Madrasah Diniyah menjadikan santri menghargai ulama dan bertutur kata halus.

Dengan mempelajari makna jawa pegon, maka para murid/santri diharapkan bisa membaca, menulis dan memahami kitab kuning. Sehingga dengan memahami kitab kuning, santri mengetahui sejatinya Islam darimana, karena Islam di Indonesia diprakarsai oleh para ulama’ di Indonesia. Dan hal ini merupakan bentuk adab/akhlak kepada para ulama’ yang harus diterapkan kepada para santri.”⁷⁹ Selanjutnya, dalam proses pembinaan akhlak di madrasah Diniyah para murid/santri diajarkan untuk menggunakan bahasa krama halus sebagai bahasa komunikasi dengan para

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Madin, Bapak Akhmad pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan, Bapak Achmad Rodli Ichsan pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala, Bapak Habibur Rohman pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 15.45 WIB

guru/ustadz dan sesama teman.”⁸⁰ Sehingga anak nantinya terbiasa untuk berbicara santun kepada siapapun. Hal ini merupakan bentuk dari akhlaqul karimah. Adapun perbedaan antara anak yang mengikuti madrasah diniyah dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah

“Ada, perubahan banyak (mengenai akhlak anak). Iki berdasarkan laporan sekolah yang di atasnya, artinya di Tsanawiyah. Disana berbeda sing sekolah diniyah karo ora. Bedo karo sing MI tok, ora tau Diniyah. Opo meneh sing ora tau Diniyah li ora Madrasah. Dalam pelajaran juga beda. Ning Diniyah kan salaf.”⁸¹

Anak yang di Madin yang memang secara langsung diajarkan ilmu-ilmu akhlak, tata cara, adab dan sebagainya. Sehingga secara otomatis atau dengan berkeyakinan penuh, anak yang di Madin itu secara umum memiliki akhlak yang lebih unggul dibanding yang tidak di Madin. Sebagai contoh kecil, di Madin diajarkan salam dan cium tangan kepada orang yang lebih tua, dan hal ini merupakan bagian kecil dari penanaman akhlak.⁸² Sehingga memang terdapat perbedaan antara anak yang bersekolah di Madrasah Diniyah dan tidak.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Proses Pembinaan Akhlaqul Karimah Madrasah Diniyah Al Ta'miriyah Al Ishlah Dukuksampeyan Gresik

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Madin, Bapak Akhmad pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 14.45 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Kepala, Bapak Habibur Rohman pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 15.45 WIB

⁸² Wawancara dengan Ibu Mami pada tanggal 14 Maret 2021 pukul 15.35 WIB.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar mengenai pembinaan Akhlaqul karimah. Hal ini dibuktikan dengan banyak ditemukannya perintah-perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran di dalam al-Qur'an. Rasul pun mengajarkan dan mencontohkan demikian. Adapun pentingnya memiliki akhlaqul karimah peneliti uraikan dalam beberapa alasan. Pertama, Bahwa tugas Rasulullah Muhammad SAW diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus tak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia”.⁸³

Kedua, manusia merupakan makhluk yang istimewa dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya terletak pada akal. Bermula dari akalnya, manusia dapat berpikir, berilmu pengetahuan sehingga dapat membedakan hal baik dan buruk. Dan dari sinilah manusia berpotensi untuk memiliki akhlaqul karimah. Dalam artian lain bahwa manusia haruslah memiliki sifat manusiawi, antara lain akhlaqul karimah, oleh karenanya berbeda dengan hewan dan makhluk yang lain. Hal ini dikarenakan makhluk selain manusia, yaitu hewan dan tumbuhan tidaklah memiliki akhlak yang mengatur mereka. Hewan itu kepada sesamanya bisa saling membunuh, memakan hidup-hidup, dan

⁸³ Abu Bakar bin Abi Syaibah, Al-Kitab Al-Mushannif fil Ahaditsi wal Atsari, Juz 7, (t.tp., t.t.), hlm. 1409.

perbuatan lain yang berlandaskan nafsu hewani mereka. Sedangkan manusia jika tidak memiliki akhlak, bisa jadi akan berperilaku seperti hewan yang mengabaikan hak-hak sesamanya, sehingga ia tidak dapat dikatakan berperilaku manusiawi. Ketiga, akhlak merupakan puncak dari ilmu.

من لا اذب لهل لا علم له

“Seseorang tidak bermoral, berarti tidak berilmu”

Akhlak menduduki tingkat paling atas untuk dipelajari. Sebab tujuan yang paling utama dalam menuntut ilmu adalah menjadikan kita manusia yang mulia dan berakhlakul karimah.⁸⁴ Demikian ungkap KH. Abdullah Kafabihi Mahrus dalam kata pengantar kitab terjemah Ta’lim Muta’alim.

Derajat akhlak adalah lebih tinggi daripada ilmu. Hal ini bukan berarti ilmu tidak menjadi hal penting. Berakhlak dan berilmu, keduanya memiliki hukum fardhu ‘ain. Fardhu/wajib ‘ain merupakan suatu hukum yang dibebankan kepada setiap manusia tanpa terkecuali, dan tidak melakukannya berarti telah melanggar perintah dan mendapatkan dosa. Sehingga hal ini mengandung pengertian bahwa orang yang pintar/alim namun tidak diimbangi dengan memiliki akhlak yang baik, maka orang tersebut tidak ada artinya di mata orang lain. Sebaliknya, jika seseorang yang ilmunya biasa-biasa atau tidak terlalu pintar/alim, namun memiliki akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*), maka orang tersebut tetap akan

⁸⁴ M. Fathu Lillah, Ta’lim Muta’alim: kajian dan analisis serta dilengkapi tanya jawab, (Kediri: Santri Salaf Press, t.t.), hlm. vii

dihargai orang lain karena akhlaiknya, karena orang yang alim selalu bertanggungjawab pada Allah SWT yang Maha 'Alim atas ilmu yang dianugerahkan-Nya. Akhlaqul karimah dapat diwujudkan melalui lembaga- lembaga pendidikan Islam, salah satunya Madrasah Diniyah Takmiliyah yang bersifat nonformal.

Adapun pembinaan akhlaqul karimah di Madrasah Diniyah At a'miriyah dilaksanakan melalui beberapa metode.

1) Metode pemahaman

Implementasi metode pemahaman di Madrasah Diniyah At Ta'miriyah Al Ishlah dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di kelas. Jadi memang metode pemahaman dalam upaya pembinaan akhlak ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam objek itu. Proses pemahaman ini berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang akan diterima akibat akhlak yang buruk. Pemahaman inilah yang berfungsi memberikan landasan logis teoretis mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari akhlak tercela. Dengan pemahaman tersebut, seseorang terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia.⁸⁵

Hal ini sekaligus menjadi kelebihan dari metode pemahaman yaitu menjadikan para santri memahami konsep akhlaqul karimah, sehingga dapat menimbulkan keyakinan yang melekat dalam hatinya

⁸⁵ Nasiruddin, Pendidikan Tasawuf, hlm.36-37.

untuk terus berakhlaqul karimah.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk ke dalam hati, dimana objek tersebut telah menjadi kecenderungan bertindak. Sehingga pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh oleh orang lain. Dengan metode pembiasaan, ustadz/guru tetap membina akhlaqul karimah anak.”⁸⁶

Para ustadz/guru mengimplementasikan metode pembiasaan melalui aktivitas yang berulang, seperti membaca do’a, asmaul husna dan kitab-kitab dasar tauhid dan akhlak sebelum memulai pembelajaran, sholat berjamaah dan wirid bersama. Hal yang menjadi kelebihan dari metode pembiasaan adalah suatu karakter dapat terbentuk melalui pembiasaan yang berulang..

3) Metode *uswatun hasanah* (teladan yang baik)

Sesuai konsep tarbiyah, seorang guru tidak hanya bertugas untuk memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada para muridnya tetapi juga nilai (*transfer of value*). Sedangkan nilai yang disampaikan tersebut dapat berupa teladan yang baik (*uswatun hasanah*) yang dicontohkan oleh guru. Begitu pula yang dilakukan oleh para ustadz di madrasah Diniyah At Tami’riyah Al Ishlah, metode *uswatun hasanah* dipraktikkan melalui dua bentuk, yaitu

⁸⁶ *Ibid, ..., hlm.38.*

ucapan/perkataan dan tindakan/perilaku.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin, contoh teladan di dalam pendidikan merupakan cara-cara yang berkesan dan banyak manfaatnya dalam melengkapi anak didik, dari segi akhlak, pembentukan rohani dan sosialnya. Pendidik sebagai sosok teladan akan dijadikan anak sebagai panutan. Bahkan akan terlukis di dalam tabi'at dan perasaannya gambaran kata bicara dan perilaku pendidik secara rohaniah dan maknawiyah.⁸⁷

Kelebihan dari metode *uswatun hasanah* adalah para santri lebih mudah menirukan apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan oleh para ustadz/gurunya, sehingga akhlaqul karimah dapat tercipta dengan sendirinya.

4) Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (pujian dan hukuman).

Metode ini memberikan pelajaran dengan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan dan mendapatkan kesusahan jika tidak mengikuti kebenaran.⁸⁸ Dalam pelaksanaannya, metode *Tarhib* dan *Tarhib* berbentuk pemberian apresiasi atas prestasi dan hukuman kepada santri sebagai peringatan atau teguran atas perbuatannya. Hukuman yang diberikan oleh beberapa ustadz/guru Madrasah Diniyah bersifat mendidik, dan bukan merupakan kekerasan fisik. Hal ini dimaksudkan untuk perbaikan bagi santri untuk kebaikan masa depannya.

⁸⁷ Jalaluddin, "Pendidikan Islam...", hlm.147.

⁸⁸ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.162

4.3.2. Analisis Peran Madrasah Diniyah Al Ta'miriyah Al Ishlah Duduksampeyan Gresik dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Adapun lingkungan yang paling awal dikenal manusia adalah keluarga. Pada perkembangan usia lanjut, manusia mengenal lingkungan yang lebih luas. Lingkungan sosial yang berada di luar keluarga (rumah). Dalam setiap lingkungan itu, dari hari ke hari manusia melaksanakan banyak tindakan interaksi antar individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam interaksi tersebut terbentuk tindakan berpola, berupa sistem tingkah laku sosial yang bersifat resmi. Segala bentuk tindakan yang dilaksanakan mengacu ke pola-pola resmi, serta adat istiadat dan norma yang mengatur tingkah laku tersebut. Seluruh perlengkapan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia dalam masyarakat ini, dalam pendekatan sosiologi dan antropologi disebut pranata atau institusi.⁸⁹

Sesuai dengan kebutuhannya, maka institusi ini terus berkembang baik jumlah maupun ragamnya. Di antara sekian banyak ragamnya itu, salah satu diantaranya adalah institusi pendidikan. Adapun institusi pendidikan berfungsi memenuhi keperluan penerangan dan pendidikan manusia supaya menjadi anggota masyarakat yang

⁸⁹ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). hlm.163.

berguna.⁹⁰

Dalam pandangan Islam pendidikan sama sekali tak dapat dilepaskan dari kewajiban agama. Dengan demikian, institusi pendidikan juga terkait dengan amanah dan tanggung jawab keagamaan. Sehubungan dengan itu, maka dalam pendekatan pendidikan Islam, institusi pendidikan itu terbagi menjadi institusi pendidikan yang kodrati dan yang syar'i. Institusi yang pertama dan utama adalah keluarga. Sedangkan yang diluar itu seperti masjid, organisasi keagamaan maupun sekolah (madrasah) termasuk dalam institusi pendidikan yang syar'i.⁹¹

Madrasah sebagai bagian dari institusi syar'i mengemban amanat dalam mencerdaskan dan membina akhlaqul karimah para peserta didik melalui pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mematangkan kepribadian manusia sehingga pendidikan akhlak perlu diintensifkan melalui berbagai macam metode pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, langsung maupun tidak langsung.

Salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yang ada di Indonesia adalah Madrasah Diniyah. Peran Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam untuk memperdalam ilmu agama Islam sangatlah penting. Kondisi masyarakat di zaman sekarang khususnya generasi muda yang mulai dilanda krisis moral dan akhlak yang terjadi

⁹⁰ Koentjaraningrat, "Pengantar Ilmu ...", hlm.169..

⁹¹ Jalaluddin, "Pendidikan Islam...", hlm.146.

saat ini tidak bisa dianggap remeh dan harus selalu diupayakan penanggulangannya. Pemberian bekal pendidikan Agama Islam sejak dini adalah salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan melalui TPQ, Madrasah Diniyah, majlis ta'lim, pengajian dan lain-lain.

Madrasah Diniyah At Tami'riyah Al Ishlah masih menunjukkan eksistensinya dan menjadi bukti bahwa Madrasah Diniyah memberikan peranan yang signifikan atas akhlaqul karimah yang terbentuk pada diri generasi muslim. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan Madrasah Diniyah bertujuan tidak hanya memberikan wawasan agama Islam bagi para santri/muridnya, namun juga membentuk akhlaqul karimah sebagai pewaris tugas Rasulullah. Dengan kata lain, Madrasah Diniyah At Tami'riyah Al Ishlah berupaya tidak hanya menekankan pada pemberian teori- teori secara lisan, tetapi juga dipraktikkan dalam amaliyah sehari- hari. Dalam hal ini, peran Madrasah Diniyah At Tami'riyah Al Ishlah adalah sebagai berikut:

- 1) Madrasah Diniyah memberikan aktivitas yang positif terhadap anak
Anak-anak usia sekolah dasar tentunya masih menyukai yang namanya permainan. Dengan anak mengikuti Madrasah Diniyah, maka secara otomatis, anak melakukan aktivitas yang positif, disamping hanya bermain. Sehingga dapat mengikuti proses pembinaan akhlaqul karimah yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah. Sedangkan anak-anak yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah tentunya memiliki perbedaan aktivitas. Boleh jadi mereka

hanya bermain atau menggunakan waktunya pada kegiatan yang belum tentu bermanfaat.

- 2) Madrasah Diniyah membekali pendidikan Agama Islam yang tidak diajarkan di lembaga pendidikan formal

Peran Madrasah Diniyah sangatlah strategis dalam rangka menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara eksklusif. Hal ini karena dalam pembelajarannya menggunakan kitab kuning (*turots*), yang tidak diajarkan pada sekolah- sekolah formal. Kitab Kuning (*turots*) merupakan buku tradisional yang ditulis pada abad ke 11 Masehi, yang berisi ajaran agama Islam (Diraasah Al Islamiah), mulai dari Fiqih, Tasawuf, Tata bahasa Islam (Nahwu-Shorof), Hadis, Tafsir, Ulumul Quran (ilmu-ilmu mengenai al-Quran), Ilmu sosial dan kemasyarakatan atau mu'ammalah.

- 3) Madrasah Diniyah menjadikan santri menghargai ulama dan bertutur kata halus.

Dengan berbagai usaha pembinaan akhlaq yang dilakukan dengan beberapa metode, maka akhlaqul karimah berhasil dimiliki oleh para santri Madrasah Diniyah At Ta'miriyah. Dalam setiap aktivitas, terlihat para santri menghormati para ustadz dengan bertutur kata saat berbicara, tidak mendahului saat ustadz berjalan, dan melaksanakan setiap perintah yang diberikan oleh ustadz. Ketika kebiasaan- kebiasaan baik tersebut dilaksanakan secara berulang, maka terbentuklah suatu akhlaqul karimah.

4.3.3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasa masih banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Diantara keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keterbatasan dalam waktu penelitian. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada waktu di mana penelitian dilakukan, tidak selalu sama dengan waktu yang berbeda. Sehingga penelitian ini belum tentu dapat digunakan dalam waktu yang berbeda.
- 2) Keterbatasan dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang peran madrasah diniyah At Ta'miriyah dalam pembinaan akhlaqul karimah. Oleh karena itu kemungkinan ada perbedaan hasil penelitian jika dilakukan pada objek penelitian yang lain.
- 3) Keterbatasan kemampuan. Dalam melakukan penelitian tidaklah lepas dari pengetahuan. Dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan diatas, maka dapat

dikatakan dengan sejujurnya bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di madrasah diniyah At Tami'riyah Al Ishlah. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, namun peneliti bersyukur penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

